



Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Era New Normal di Desa Undaan Lor

Ri Asa Dinar¹, Erik Aditia Ismaya², Lovika Ardana Riswari³

^{1,2,3}Universitas Muria Kudus, Indonesia

E-mail: riasadinar@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-07-24 Revised: 2022-08-18 Published: 2022-09-03	This research is a qualitative research with the aim of knowing the role of parents in assisting elementary school students in the normal era in Undaan Lor village RT 06 RW 02. This type of research is qualitative using a case study approach with descriptive method. Collecting data in this study were interviews, observations and documentation of checking the validity of the data using credibility, transferability, dependability and confirmability. The data analysis technique used in this study indicate that: parents who have low education and are preoccupied with work are less than optimal in assisting student learning in the new normal era, resulting in many students lacking assistance. Students whose parents are highly educated and receive full assistance from their parents are more fortunate because they are satisfied with the mentoring role provided by their parents. So it affects the process and student learning outcomes.
Keywords: <i>The Role Parents;</i> <i>Mentoring;</i> <i>New Normal Era.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-07-24 Direvisi: 2022-08-18 Dipublikasi: 2022-09-03	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam pendampingan belajar siswa sekolah dasar pada era new normal di desa Undaan Lor RT 06 RW 02. Jenis penelitian ini adalah kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi pengecekan keabsahan data menggunakan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: orang tua yang memiliki pendidikan rendah serta disibukkan oleh pekerjaan kurang maksimal dalam pendampingan belajar siswa di era new normal sehingga mengakibatkan banyak siswa kekurangan pendampingan. Siswa pada orang tua yang berpendidikan tinggi dan mendapatkan pendampingan penuh oleh orang tua lebih beruntung karena tercukupi atas peran pendampingan yang diberikan oleh orang tua. Sehingga berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa.
Kata kunci: <i>Peran Orang Tua;</i> <i>Pendampingan;</i> <i>Era Normal Baru.</i>	

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang terdampak virus *Covid-19* dimulai maret 2020 sampai sekarang, virus *Covid-19* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* yang menyerang organ pernapasan pada manusia. Hal tersebut menimbulkan berbagai banyak dampak besar bagi tatanan pemerintah Indonesia, dari segi ekonomi, sosial, kesehatan maupun pendidikan, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk menekan dan menghambat penyebaran virus dengan diberlakukan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), pada bulan Juni 2020 muncul sebuah kebijakan baru yaitu *New Normal*. *New normal* merupakan sebuah perubahan perilaku menjalankan aktivitas namun dengan tambahan menerapkan protokol kesehatan guna mencegah penyebaran virus *Covid-19*, Era *new normal* adalah kebijakan membuka kembali aktivitas ekonomi, sosial, dan kegiatan

publik secara terbatas dengan tetap menerapkan standar kesehatan yang sebelumnya tidak dilakukan namun setelah adanya pandemi wajib diterapkan. Dampak dari pandemi *Covid-19* dan adanya *new normal* telah merambat pada dunia pendidikan mengakibatkan proses kegiatan belajar mengajar menjadi terhambat.

Pada era *new normal* dibutuhkan adanya edukasi dari orang tua kepada siswa yang belum memahami tentang kondisi pandemi, peran orang tua dalam situasi *new normal* memiliki kedudukan fundamental, orang tua berperan mengajarkan siswa dengan menerapkan kebiasaan baru seperti menggunakan masker saat melakukan kegiatan diluar rumah, mencuci tangan dengan sabun, menggunakan *handsenitizer*, menjaga jarak dan tidak berkerumun. Pemberian contoh dan bimbingan menerapkan kebiasaan sehat menjadi pondasi kuat dalam menerapkan kesadaran akan kebersihan dan lingkungan yang sehat. Adapun selain pembiasaan kesehatan,

peran orang tua memiliki andil guna keberhasilan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dan mengembangkan potensi siswa baik secara afektif, kognitif, maupun psikomotorik, berikut peran orang tua dalam belajar siswa antara lain, (a) Orang tua terlibat dalam kegiatan belajar siswa, (b) Orang tua memperhatikan kondisi anak secara fisik dan psikis, (c) Orang tua memahami dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa, (d) Orang tua memberikan fasilitas belajar yang memadai, (e) Orang tua mempunyai waktu luang untuk mendampingi siswa belajar.

Adapun ditemukan peneliti pada saat melakukan observasi yaitu adanya kesenjangan peran orang tua dari segi pekerjaan, pendidikan serta dominan peran kepada siswa di Desa Undaan Lor RT 06 RW 02 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, segi pekerjaan orang tua siswa yang keduanya bekerja tidak sepenuhnya dapat meluangkan waktu untuk mendampingi dan membimbing siswa untuk belajar, sedangkan orang tua yang hanya salah satu bekerja dapat meluangkan waktu penuh untuk mendampingi dan membimbing belajar siswa. Segi pendidikan, orang tua yang lulusan pendidikan antara SMA dan SMP sangat berbeda dalam memberikan peran pendampingan, orang tua dengan lulusan SMP akan cenderung mudah emosi dalam menasihati, menghadapi siswa yang sulit menyelesaikan tugas, serta kurang memberikan motivasi untuk siswa giat belajar. Segi dominan peran, orang tua khususnya ibu yang bekerja dan tidak bekerja lebih berperan aktif untuk mendampingi siswa dalam belajar, dari hal ini, terdapat perbedaan jelas peran orang tua dalam pendampingan belajar siswa, berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan melakukan penelitian mengenai peran orang tua dengan perbedaan kesenjangan dalam pendampingan belajar siswa sekolah dasar sehingga pada penelitian ini berjudul "Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Era New Normal Di Desa Undaan Lor".

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertitik tolak pada paradigma fenomenologis yang objektivitasnya dibangun atas rumusan situasi tertentu (Moleong 2017), adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus (*case study*) yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam

terhadap masalah tertentu.

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang tua yang memiliki anak sekolah dasar di Desa Undaan Lor RT 06/02 sebanyak 6 orang tua.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Undaan Lor RT 06/02 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

3. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2022.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a) Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap subjek terkait peran orang tua dalam pendampingan belajar siswa sekolah dasar di era *new normal* dalam menunjang hasil penelitian, lembar observasi digunakan untuk mengamati peran orang tua berdasarkan aspek pendampingan.

b) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman terstruktur bersama orang tua siswa sekolah dasar di desa Undaan Lor RT 06/02 dengan data yang diperoleh berupa data deskripsi sehingga penulis dapat menganalisis data sesuai dengan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara.

c) Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto sebagai data pendukung observasi dan wawancara.

d) Keabsahan Data

Terdapat empat tahapan untuk menguji keabsahan data yaitu pada penelitian ini yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.

e) Teknik Analisa Dta

Terdapat tiga teknik untuk menganalisa data pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan teori ahli aspek pendampingan terdiri dari enam aspek yaitu penyediaan fasilitas belajar, peluang waktu dan pemanfaatan, pengawasan kegiatan belajar,

pembuatan jadwal belajar, membantu pemecahan masalah dan pemberian motivasi:

1. Penyediaan Fasilitas Belajar
2. Peluang Waktu dan Pemanfaatan
3. Pengawasan Kegiatan Belajar
4. Pembuatan Jadwal Belajar
5. Membantu Pemecahan Masalah
6. Pemberian Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data penelitian melalui observasi dan wawancara bersama orang tua sebagai subjek dalam peran pendampingan belajar siswa, menghasilkan beberapa tanggapan terkait peran pendampingan berdasarkan aspek penyediaan fasilitas belajar bahwa enam orang tua memiliki kesamaan mengenai tidak adanya ruang belajar khusus siswa, siswa belajar di ruang tamu atau diruang keluarga. Alasan orang tua tidak menyediakan ruang belajar khusus karena keterbatasan ruangan dan beranggapan jika belajar di ruang tamu atau ruang keluarga lebih luas dan terang, selanjutnya mengenai kelengkapan peralatan sekolah, orang tua menyediakan peralatan sekolah lengkap dan menyediakan sumber belajar seperti buku dan handphone, terkait dengan peluang waktu bahwa terdapat 3 orang tua sedikit dalam peluang waktu dan 3 orang tua banyak dalam peluang waktu untuk siswa. Alasan orang tua sedikit meluangkan waktu karena keduanya bapak dan ibu sibuk bekerja, adapun salah satu orang tua yang bekerja yaitu ibu, bapak yang harus mendampingi siswa dalam belajar dirumah merasa keberatan dan tidak bisa membagi waktu karena harus mengurus semua pekerjaan rumah dan mengurus anak yang masih kecil. Sedangkan alasan ketiga orang tua banyak dalam peluang waktu karena hanya salah satu orang tua yang bekerja yaitu bapak. Ibu tidak bekerja dan dirumah dapat meluangkan waktu lebih banyak dalam pendampingan proses belajar siswa. Terkait dengan pengawasan orang tua bahwa 3 orang tua rendah dalam pengawasan dan 3 orang tua tinggi dalam pengawasan siswa, alasan orang tua rendah dalam pengawasan karena faktor pekerjaan. Orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak setiap jam dapat mengawasi kegiatan siswa dirumah. Sedangkan untuk orang tua yang tidak bekerja khususnya ibu dapat lebih tinggi dalam pengawasan kegiatan siswa.

Terkait pemanfaatan waktu atau pembuatan jadwal belajar bahwa bahwa 3 orang

tidak membuat jadwal belajar dan 3 orang tua membuat jadwal belajar untuk siswa, alasan orang tua tidak membuat jadwal belajar karena siswa sudah mendapat jadwal pelajaran dari sekolah dan juga siswa tidak setiap hari belajar. Sedangkan orang tua yang membuat jadwal belajar karena menjadi keharusan memiliki jadwal belajar sendiri selain jadwal pelajaran dari sekolah agar siswa disiplin waktu dan tertib dalam belajar di setiap harinya, terkait pemberian dukungan atau motivasi bahwa 3 orang tua rendah dalam pemberian dukungan dan 3 orang tua tinggi dalam pemberian dukungan siswa. Alasan orang tua rendah pemberian dukungan ke siswa karena masih rendahnya semangat siswa untuk belajar, meskipun orang tua telah memberi motivasi siswa masih malas untuk belajar dan memilih menghabiskan untuk bermain bersama teman, sedangkan alasan orang tua tinggi dalam pemberian motivasi siswa karena pemberian motivasi wajib agar siswa semangat belajar. Harapan orang tua ketika siswa dapat termotivasi nantinya akan giat belajar dan mendapat hasil yang maksimal sehingga kelak menjadi orang yang sukses. Adapun terkait membantu pemecahan masalah bahwa 3 orang tua tidak melibatkan siswa dalam pemecahan masalah dan 3 orang tua melibatkan siswa dalam pemecahan masalah siswa, alasan orang tua tidak melibatkan siswa dalam pemecahan masalah karena sulitnya membimbing untuk siswa yang sedang kesulitan mengerjakan tugas, maka orang tua memilih untuk menyelesaikan tugas sendiri dengan mengisi jawaban tugas-tugas siswa. Sedangkan alasan orang tua yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah karena ingin melatih siswa dalam bertanggung jawab mencari solusi atau pemecahan pada masalah yang dialami.

B. Pembahasan

Pendampingan adalah suatu aktivitas mendampingi dengan tujuan pembinaan, pengajaran serta pengarahan kepada individu atau kelompok guna pemenuhan kebutuhan dalam pemecahan masalah serta pencapaian tujuan yang diinginkan, peran pendampingan untuk memfasilitasi dalam pemecahan masalah secara bersama-sama dari tahap mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah serai implementasinya. Pendampingan mempunyai tanggung jawab

untuk menciptakan, mengkondisikan serta memfasilitasi proses belajar pada individu atau kelompok. Peran pendamping dapat dilaksanakan secara maksimal jika keterlibatan untuk hadir ditengah hidup bersama dengan belajar dari apa yang dimiliki, mengajar dari apa yang diketahui dan bekerja dengan belajar. Aspek pendampingan menurut Hwie (2018) yang dapat dilakukan oleh terhadap siswa sebagai berikut:

1. Menyediakan fasilitas belajar

Fasilitas yang disediakan seperti ruang, peralatan alat tulis yang lengkap, buku-buku dan sumber bacaan yang memadai, pemberian fasilitas yang dimaksudkan untuk memudahkan dan menunjang proses kegiatan belajar siswa.

2. Mengawasi kegiatan belajar siswa saat dirumah

Pengawasan kegiatan belajar siswa dirumah sangat perlu dilakukan, karena orang tua dapat melihat langsung bagaimana siswa belajar dengan baik atau tidak.

3. Mengatur pemanfaatan waktu

Orang tua dalam mendampingi proses belajar anak harus paham akan memanfaatkan waktu secara benar, upaya yang dapat dilakukan orang tua dengan meluangkan cukup waktu dan mengajak siswa untuk belajar bersama orang tua dirumah.

4. Pembuatan jadwal belajar

Orang tua wajib dalam manajemen waktu dalam kegiatan belajar siswa. Siswa yang memiliki jadwal belajar akan disiplin dan pintar memanfaatkan waktu.

5. Membantu permasalahan siswa

Orang tua perlu mengetahui adanya kesulitan yang dialami oleh siswa, dengan menyadari kesulitan yang dialami oleh siswa, orang tua dapat membantu untuk mengatasi masalah siswa.

6. Pemberian dukungan atau motivasi

Motivasi sangat dibutuhkan siswa dalam kegiatan belajar, dengan adanya motivasi serta dukungan dari orang tua menjadikan semangat untuk siswa lebih giat belajar.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan aspek pendampingan memuat enam aspek yaitu penyediaan fasilitas belajar, penyediaan waktu luang, pengawasan siswa, pembuatan jadwal belajar siswa, pemberian dukungan, dan membantu pemecahan masa-

lah, orangtua yang memiliki pendidikan rendah serta disibukkan oleh pekerjaan kurang peduli terhadap pendampingan belajar siswa di era new normal sehingga mengakibatkan banyak siswa kekurangan pendampingan dan kesulitan dalam pembelajaran. Siswa pada orang tua berpendidikan tinggi lebih beruntung karena mendapatkan pendampingan belajar secara penuh, dari hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa dari enam orang tua terdapat tiga orang tua yang kurang maksimal dalam pendampingan dan tiga orang tua maksimal dalam pendampingan belajar siswa.

B. Saran

Berkaitan dengan saran tentang peran orang tua terhadap pendampingan dan bimbingan belajar siswa sekolah dasar di era new normal, peneliti menguraikan sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Sebaiknya orang tua dalam kesibukan bekerja tetaplah meluangkan waktu untuk siswa karena pada usia kelas rendah siswa sangat membutuhkan adanya pendampingan serta bimbingan dari orang tua baik itu seorang bapak ataupun ibu. Perlu dalam memperhatikan segala bentuk pendampingan seperti penyediaan ruang belajar khusus untuk siswa, penyediaan perlengkapan belajar serta cara penggunaannya, penyediaan sumber belajar yang memadai serta penggunaannya, pemberian dukungan atau motivasi, pembuatan jadwal kegiatan siswa, membantu dalam pemecahan masalah kesulitan yang dialami siswa dan pemberian arahan minat dan bakat siswa. Beberapa aspek tersebut wajib orang tua laksanakan dalam pendampingan serta bimbingan khususnya pada siswa kelas rendah, siswa kelas rendah lebih membutuhkan pendampingan serta bimbingan daripada kelas tinggi yang sudah mulai belajar mandiri. Pada proses pendampingan serta bimbingan diharapkan orang tua tetap terlibat didalamnya, karena peran dari orang tua merupakan hal utama yang menjadi dasar pendidikan bagi siswa.

2. Bagi Siswa

Sebaiknya ketika orang tua memberi arahan atau nasehat siswa usahakan tidak membantah apalagi marah dan tidak mau belajar, siswa harus dapat menghargai waktu orang tua untuk mendampingi dan membimbing dalam proses belajar. Peran

orang tua dalam pendampingan dan bimbingan diharapkan dapat menghasilkan nilai belajar yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurahman, M. (2007). *Pendidikan Bagi Anak Bekerulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2014). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amti, E., & Prayitno. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anni, C.T., & Rifai, A. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Apriloka, D., & Fitri, M. (2021). Peran Orang Tua Mempersiapkan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Perubahan di Era New Normal. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*. 4 (1). 64-77.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden*. 04 (1). 152-159.
- Daradjat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fimala, Y., S, N., & Murni, I. (2021). Peran Orang Tua dan Guru dalam Memotivasi Peserta Didik Sekolah Dasar di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 6 (1). 44-48.
- Hamalik, O. (2000). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al Gesindo.
- Hamalik, O. (2002). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan*. Bandung. Ganesha.
- Handayani, C., Fathurohman, I., & Ismaya, E. A. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Memberikan Motivasi Belajar Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education*. 7 (4). 1350-1355.
- Handayani, D., Murtono, & Fathurohman, I. (2021). Persepsi dan Pendampingan Belajar Anak Oleh Orang Tua Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. 4 (2). 180-198.
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar INPRES Iligetang. *Jurnal Riset Pendidikan*. 1(2).129-139.
- Hromi.T. (2004). *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Hurlock, E. B. (2015). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Jamaluddin, D. (2013). *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kartono, K. (1985). *Peranan Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Marsudi, L. (2003). *Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*. Malang: UNM Press.
- Moleong, L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monks, F., Knoers, A., & Hadinoto, S. R. (2001). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Morgan, C. T. (1999). *Introdution to psychology*. Tokyo: Mc Graw Hill Kogakusha.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nanggala, A. (2020). Peran Generasi Muda Dalam Era New Normal. *Jurnal Ilmiah*. XV (2). 81-91.
- Nirmala, A. P. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Usia Dini di Awal Era New Normal. *Jurnal Pismawa*. 4(2). 87-93.
- Prasetyo, F. (2018). *Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

- Purwanto. (2009). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Rosdakarya.
- Purwasasmita, M. (2010). Strategi Pendampingan Dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Masyarakat. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 12(2). 1-2.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Singgih, D. (1988). *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor Mempengaruhinya*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Utami, L. P., Ismaya, E. A., & Ardianti, S. D. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas 4 SDN 01 Kepohkencana. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6 (1). 1823-1833.
- Walgito, B. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi.
- Winkel. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gasindo.
- Wiryasaputra, T. S., & Demas, S. (2006). *Ready to care: Pendampingan dan Konseling Psikologi*. Yogyakarta: Galang Press.